

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker ganas adalah penyakit akibat akumulasi perubahan genetik sepanjang perjalanan hidup. Perubahan genetik dapat terjadi melalui mekanisme mutasi pada DNA maupun epigenetik.¹ Perubahan genetik ini memicu proliferasi abnormal dari sel-sel jaringan tubuh, sehingga sel kanker tidak dapat berproliferasi dengan baik seperti sel normal. Dalam perkembangannya, sel-sel kanker ini dapat memiliki kemampuan metastasis. Metastasis merupakan proses kompleks yang menyebabkan sel-sel memiliki kemampuan baru untuk menginvasi jaringan lain, bertahan hidup, dan berproliferasi ke pada organ tubuh lain sehingga dapat menyebabkan gagal fungsi suatu organ hingga kematian.^{1,2}

Keganasan pada kulit—baik melanoma maupun nonmelanoma—merupakan keganasan yang paling banyak terjadi. Angka kejadian keganasan kulit mengalami peningkatan selama dekade terakhir. Menurut data *World Health Organization* (WHO), terdapat dua hingga tiga juta kasus kanker kulit nonmelanoma dan 132.000 kasus kanker kulit melanoma yang terjadi tiap tahun di seluruh dunia.³ Karsinoma sel basal merupakan kanker kulit nonmelanoma yang paling umum terjadi, dengan angka kejadian yang meningkat tiap tahun.⁴ Di Inggris, kejadian karsinoma sel basal meningkat dari 173,5 ke 265,4 per 100.000 populasi/tahun dalam kurun waktu 10 tahun. Pada populasi orang berkulit putih di Amerika Serikat, Kanada, dan Australia, kejadian pertahun bertambah dan telah mencapai angka rata-rata 3,7%. Di Amerika Serikat, angka kejadian karsinoma sel basal telah bertambah dua kali lipat dalam kurun waktu 20 tahun. Di RS Dr. Cipto Mangunkusumo, data kanker kulit secara keseluruhan dari tahun 1996-1998 adalah 91 (65,5%) kasus karsinoma sel basal (KSB), pada tahun 2005 ke 2009, kejadian dari karsinoma sel basal adalah 171 (40,4%). Sementara dari data RS M. Djamil Padang pada periode Januari 2015 – Desember 2017, terdapat 38 kasus kanker kulit dari 1.003 kunjungan ke Divisi Tumor dan Bedah Kulit Poli

Dermatologi dan Venereologi RS Dr. M. Djamil Padang. Pada penelitian ini, kanker kulit yang paling banyak ditemukan adalah karsinoma sel basal dengan pasien laki-laki lebih banyak daripada perempuan, dan kelompok usia terbanyak adalah 45-64 tahun.⁵⁻⁷ Karsinoma sel basal lebih banyak terjadi pada orang yang lebih tua. Hampir setengah dari jumlah kasus terjadi pada usia 50 hingga 80 tahun, dengan angka kejadian yang meningkat seiring bertambahnya usia.⁴

Karsinoma sel basal berasal dari sel tanpa keratin yang terletak pada stratum basalis. Karsinoma sel basal merupakan tumor *maligna* yang bersifat invasif secara lokal, agresif, dan destruktif, namun jarang bermetastasis, sehingga angka kematian akibat KSB rendah. Meskipun demikian, KSB memiliki angka morbiditas yang tinggi akibat penyebaran lesi tumor lokal yang destruktif. Kejadian rekurensi setelah dilakukan penanganan pada lesi tumor KSB sering terjadi. Kepustakaan mengenai angka rekurensi pada kasus karsinoma sel basal sangat bervariasi, didapatkan insidensi antara 10 hingga 67%. Risiko terjadinya rekurensi lebih tinggi pada lesi berukuran ≥ 2 cm.^{8,9}

Karsinoma sel basal memiliki berbagai gambaran klinis, di antaranya adalah tipe nodular, tipe superfisial, dan tipe morfea. Kombinasi dari dua tipe, yaitu tipe superfisial atau tipe morfea dengan KSB tipe nodular dapat terjadi. Beberapa kasus yang terjadi yaitu terdapat sejumlah zat melanin pada tumor, yang sering disebut dengan KSB tipe berpigmen. Karsinoma sel basal sering ditemukan pada bagian tubuh yang sering terpapar sinar matahari, dan paling sering terjadi pada bagian kepala dan leher, diikuti dengan tubuh, lengan, dan kaki.⁴

Beberapa faktor risiko seperti etnis, adat istiadat, serta pekerjaan, turut berperan dalam pola epidemiologi kejadian karsinoma sel basal di masing-masing negara di belahan dunia. Faktor usia, genetik, tipe kulit berwarna terang, mata terang dan rambut pirang, kejadian *freckles* pada masa kanak-kanak, pola hidup yang tidak sehat, keadaan immunosupresi, dan infeksi *Human papillomavirus* juga turut serta menjadi faktor pendukung untuk timbulnya kanker kulit.⁴

Human papillomavirus (HPV) merupakan virus DNA yang bereplikasi di keratinosit dan bergantung pada keratinosit sebagai tempatnya melengkapi siklus hidupnya. HPV memiliki lebih dari 180 tipe yang masing-masing memiliki tropisme spesifik pada epitel mukosa atau epitel kulit, dan tergolong menjadi lima genus, yaitu alfa (α -), beta (β -), gamma (γ -), mu (μ -), dan nu (ν -). Pada penelitian yang telah dilakukan, gamma-HPV paling banyak ditemukan serta memiliki risiko signifikan sebagai kofaktor terjadinya KSB.¹⁶ Hubungan antara alfa-HPV dengan kanker serviks serta patogenesisnya telah memiliki teori yang berkedudukan kuat, sementara pada kejadian kanker kulit nonmelanoma, terutama karsinoma sel basal akibat infeksi *Human papillomavirus* masih diperdebatkan.¹⁴ *Human papillomavirus* diyakini memiliki peran penting sebagai karsinogen di tubuh manusia, namun peran HPV dalam patogenesis karsinoma sel basal pada individu dengan keadaan imunokompeten masih belum pasti. Masalah utama yang dihadapi saat dilakukannya penelitian hubungan antara HPV dan kanker kulit nonmelanoma adalah HPV merupakan salah satu flora normal pada kulit manusia.¹⁶ Karena teori ini belum memiliki kedudukan yang kuat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa tinjauan naratif mengenai topik ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam tinjauan pustaka ini adalah: bagaimana peran *Human papillomavirus* sebagai faktor risiko pada penyakit karsinoma sel basal?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari tinjauan pustaka naratif ini adalah untuk mengetahui peran *Human papillomavirus* sebagai faktor risiko pada penyakit karsinoma sel basal.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengulas peran *Human papillomavirus* berdasarkan jenisnya terhadap kejadian karsinoma sel basal.
2. Mengulas pengaruh vaksinasi *Human papillomavirus* terhadap rekurensi kejadian karsinoma sel basal.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti serta pembaca tentang peran *Human papillomavirus* pada kejadian karsinoma sel basal.

1.4.2. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dasar penelitian selanjutnya tentang kejadian infeksi HPV yang berpotensi sebagai faktor risiko karsinoma sel basal.



